



Pendekatan Demonstratif dalam Penguatan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Lilis Lismawati

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kertajaya, Indonesia

Alamat: Jl. Pagerbumi No. 57 Kertajaya, Cigugur, Pangandaran

Korespondensi penulis: zan.lis1987@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the demonstration method in learning fiqh for grade VII students at MTs Nurul Islam, identify efforts made to improve the effectiveness of the method, and explore supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study included the Principal, Fiqh Teacher, and grade VII students. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the application of the demonstration method in learning fiqh at MTs Nurul Islam is very effective. Students not only receive theoretical explanations, but can also directly witness and practice materials such as tayamum, ablution, and prayer, so that learning becomes more concrete and meaningful. Efforts made to improve the effectiveness of this method include an initial explanation of the purpose of the demonstration, mental preparation of students before learning, and reflective discussions after the demonstration. The supporting factors for the implementation of the demonstration method include: learning becomes clearer, more interesting, and applicable; students are more active and find it easier to understand the material; and increased student learning experience. Meanwhile, inhibiting factors come from limited facilities and infrastructure, limited time, and uneven readiness of teachers and students. This study recommends the development of demonstration methods on an ongoing basis with the support of adequate facilities and teacher training.*

Keywords: *Demonstration, Fiqh Learning, Madrasah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VII di MTs Nurul Islam, mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode tersebut, serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Guru Fiqih, dan peserta didik kelas VII. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam tergolong sangat efektif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat langsung menyaksikan dan mempraktikkan materi seperti tayamum, wudhu, dan shalat, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode ini meliputi penjelasan awal tentang tujuan demonstrasi, persiapan mental siswa sebelum pembelajaran, serta diskusi reflektif pasca demonstrasi. Adapun faktor pendukung pelaksanaan metode demonstrasi antara lain: pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan aplikatif; siswa lebih aktif dan mudah memahami materi; serta meningkatnya pengalaman belajar siswa. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang terbatas, serta kesiapan guru dan siswa yang belum merata. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode demonstrasi secara berkelanjutan dengan dukungan fasilitas dan pelatihan guru yang memadai.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Demonstrasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai, budaya, dan keterampilan hidup yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan (Abdullah, 2013; Fatoni, Rohimah, et al., 2024). Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh informasi, namun juga diarahkan pada proses pendewasaan kepribadian, peningkatan moral, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nur Hidayat, 2010; Suwartini, 2018). Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Fatoni, Fatimah, et al., 2024; Miswanto, et., 2024).

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat menentukan terciptanya interaksi edukatif yang bermakna (Indarwati et al., 2023). Guru dituntut untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, tidak monoton, dan mampu melibatkan siswa secara langsung (Rafiel, 2022). Namun, dalam praktiknya masih banyak dijumpai penggunaan metode yang cenderung satu arah seperti ceramah (Leonard et al., 2019). Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa mendapatkan kesempatan untuk mengalami, mengamati, dan mempraktikkan materi secara langsung. Keadaan ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran fikih yang menuntut pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktik, seperti wudhu, tayamum, dan shalat (Nuryati et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Nurul Islam, metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran fikih. Akibatnya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat terbatas. Mereka lebih banyak duduk dan mencatat, tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang aplikatif. Suasana belajar menjadi kurang variatif dan kurang menggugah semangat belajar siswa. Dalam hal ini, metode demonstrasi dapat menjadi solusi alternatif yang lebih efektif. Metode ini tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga menampilkan proses atau praktik nyata di hadapan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan dan partisipasi aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama pada materi yang bersifat praktik (Widianingsih, 2020). Metode ini terbukti

mampu merangsang seluruh indera siswa, memperjelas informasi, dan memperkuat pemahaman melalui visualisasi nyata (Fajriwati, 2020). Namun, dalam praktiknya, penerapan metode ini masih jarang dilakukan secara konsisten, dan belum banyak dikaji secara mendalam dalam pembelajaran fikih di tingkat madrasah (Rina, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini hadir untuk menawarkan pendekatan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih melalui metode demonstrasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menitikberatkan pada efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan yang diajarkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VII di MTs Nurul Islam, mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode tersebut, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih (Arikunto, 2021). Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan dan menjelaskan data yang ditemukan tanpa menggunakan angka-angka statistik, melainkan melalui pemaparan data secara naratif dan interpretatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Kusumah & Dwitagama, 2009). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, serta peserta didik kelas VII. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan seperti profil sekolah, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang dimulai dari fakta-fakta khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kehnia' & Darwis, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang tersembunyi di balik fenomena yang terjadi dan menyusunnya dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih

Efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu perencanaan dapat tercapai serta memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program tersebut (Rafiel, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji sejauh mana efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam. Fokus utamanya adalah melihat dampak metode ini terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Untuk menilai keefektifan suatu metode, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, di antaranya adalah hasil evaluasi belajar siswa, ketepatan waktu dalam pencapaian target pembelajaran, tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya perubahan perilaku atau peningkatan pemahaman yang nyata dari peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti menyoroti bagaimana metode demonstrasi dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi fikih secara lebih konkret dan aplikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Nurul Islam, beliau menyampaikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran khususnya pada kelas VII terbukti sangat efektif. Hal ini dikarenakan siswa dapat langsung melihat contoh konkret dari materi yang dijelaskan, seperti tayamum, wudhu, dan salat. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa menyaksikan secara langsung praktik yang diperagakan oleh guru, kemudian mereka pun turut serta dalam mempraktikkannya. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII, Abd Karim, yang mengaku sangat senang ketika mempelajari materi salat melalui metode demonstrasi di kelas. Ia menyebutkan bahwa dengan melihat langsung tata cara salat yang diperagakan,

dirinya menjadi lebih mudah memahami dan mengingat setiap gerakan serta bacaan salat yang diajarkan.

Dari temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam memiliki dampak yang sangat positif. Tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi praktik seperti salat, tetapi juga menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk materi fikih yang bersifat amaliyah atau membutuhkan keterampilan praktik langsung.

Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran melalui Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MTs Nurul Islam, diketahui bahwa terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Langkah pertama adalah menyampaikan maksud dan tujuan dari penerapan metode demonstrasi kepada peserta didik secara jelas, agar siswa memahami arah pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru juga mempersiapkan siswa agar lebih fokus terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga saat demonstrasi berlangsung siswa dapat menyerap informasi dengan baik. Setelah kegiatan demonstrasi selesai, guru membuka ruang diskusi atau berbagi pengalaman sebagai sarana refleksi atas materi yang telah dipraktikkan.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII MTs Nurul Islam, diperoleh informasi bahwa siswa juga turut melakukan berbagai upaya dalam menyukseskan metode ini. Siswa berusaha untuk mendengarkan dengan seksama setiap arahan guru, fokus terhadap penjelasan yang disampaikan, serta mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan, terutama pada aspek ibadah yang bersifat aplikatif seperti tayamum, wudhu, dan salat. Bahkan, mereka berkomitmen untuk mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk internalisasi pembelajaran.

Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih tidak hanya ditentukan oleh strategi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti serta menerapkan pembelajaran. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan siswa menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa secara nyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam, terdapat berbagai faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, salah satu keunggulan metode ini adalah meningkatnya fokus siswa ketika salah satu teman mereka diminta maju untuk mendemonstrasikan materi, seperti praktik salat. Ketika teman sebaya yang tampil di depan kelas, siswa lainnya menjadi lebih antusias dalam memperhatikan, lebih mudah memahami materi, serta tidak merasa sungkan untuk bertanya. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan interaksi yang aktif dan dinamis antara guru dan siswa.

Selain itu, dari keterangan siswa kelas VII, terlihat bahwa metode demonstrasi dianggap menarik karena tidak hanya melibatkan penjelasan teori dari guru, tetapi juga memberikan kesempatan langsung untuk mempraktikkan apa yang dipelajari. Dalam praktik salat, misalnya, siswa merasa lebih mudah memahami urutan gerakan dan bacaan karena diperagakan secara nyata. Hal ini juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar memahami teori. Dengan demikian, metode demonstrasi berperan penting dalam pembentukan kompetensi amaliyah yang konkret dan aplikatif bagi siswa.

Faktor pendukung lainnya yang dikemukakan oleh Hasibuan mencakup beberapa aspek penting dalam efektivitas pembelajaran. Di antaranya adalah kemampuannya untuk membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit, merangsang keaktifan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, metode ini juga mampu mengurangi kesalahpahaman siswa karena sifat pengajaran yang bersifat langsung dan nyata. Guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan hubungan dua arah yang produktif dan mendalam. Ketika siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik langsung di kelas, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi terdapat sejumlah faktor penghambat. Guru Fiqih mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dalam mendemonstrasikan materi. Banyak siswa merasa malu atau canggung, terutama ketika harus mempraktikkan salat di hadapan teman-temannya. Guru sering kali harus memanggil nama siswa satu per satu agar bersedia maju, yang tentu saja memakan waktu dan menghambat kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor

psikologis siswa, seperti rasa percaya diri dan keberanian, menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode ini.

Selain aspek psikologis, faktor penghambat lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Siswa menyampaikan bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran praktik sering kali tidak mencukupi, sehingga demonstrasi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Sarana penunjang seperti ruang praktik yang memadai, alat bantu pembelajaran, atau bahkan kondisi kelas yang mendukung juga menjadi kendala tersendiri. Dengan demikian, meskipun metode demonstrasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, penerapannya harus ditopang oleh kesiapan sarana, perencanaan waktu yang baik, serta perhatian terhadap kondisi psikologis siswa agar hasil yang diperoleh benar-benar optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VII MTs Nurul Islam terbukti sangat efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi secara langsung setelah diberikan penjelasan dan ditunjukkan contohnya oleh guru. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga turut aktif dalam mempraktikkan ibadah seperti tayamum, wudhu, dan salat. Kegiatan ini mendorong keterlibatan langsung peserta didik dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat praktis. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode demonstrasi antara lain dimulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penggunaan metode tersebut sesuai materi yang diajarkan, menyiapkan kondisi siswa agar lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran, serta mengadakan sesi diskusi atau refleksi setelah demonstrasi dilakukan. Pendekatan ini terbukti dapat membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa secara bersamaan.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan objek penelitian diperluas, tidak hanya terbatas pada satu jenjang atau satu mata pelajaran saja. Peneliti juga dapat mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran lain yang bersifat praktik seperti tajwid, tahsin, atau bahkan pada pembelajaran sains. Selain itu, penting juga untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh faktor-faktor

psikologis dan lingkungan belajar terhadap keberhasilan metode ini, agar dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2013). Madrasah di Indonesia dari masa. *Paramita: Historical Studies Journal*, 23(2), 193–207.
- Arikunto, P. U. (2021). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Fajriwati, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fikih. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11, 188–199.
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). The role of school administration in improving operational effectiveness and quality of education. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 1(6), 315–324. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v1i6.1400>
- Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Indarwati, Suyitno, M., Sari, F., Nugroho, R. S. N., Soehardi, D. V. L., Rahayu, I., & Arribathi, A. H. (2023). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam* (S. Nurmela, Ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Kehnia', Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh media buku bergambar terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. PT Indeks.
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). *Model dan metode pembelajaran di kelas*. LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Miswanto, et al. (2024). Membangun pendidikan Islam berkualitas melalui pembaharuan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Nur Hidayat. (2010). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam tentang madrasah dan tantangan global. *Al-Bidayah*, 2(1), 45–62.
- Nuryati, Masliati, T., & Juhariah. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 84–95. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>

- Rafiel, E. (2022). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12–21.
- Rina, C. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–159.
- Suwartini, S. (2018). Teori kepribadian social cognitive: Kajian pemikiran Albert Bandura. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 37–46.
- Widianingsih, C. (2020). Metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1446–1450. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56954>